



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Desember 2018

Halaman: 13

Yogyakarta Kejar Target Penurunan Kemiskinan

• NENI RIDARINENI

YOGYAKARTA — Kota Yogyakarta masih mengejar target penurunan tingkat kemiskinan. Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta sudah berada pada tingkat paling rendah.

"Kalau penurunan angka kemiskinan, target Pemkot Yogyakarta sudah terlampaui. Kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 2017 sebesar 7,6 persen. Sedangkan di tahun 2018 angka kemiskinan di kota Yogyakarta 6,9 persen. Jadi ada penurunan kemiskinan di seluruh wilayah di Kota Yogyakarta sekitar 0,6-0,7 persen," kata Heroe pada wartawan usai pemaparan tentang kemiskinan di Kepatihan Yogyakarta, Kamis (27/12).

Meskipun target penurunan kemiskinan Kota Yogyakarta terlampaui, tetapi target penurunan kemiskinan dengan provinsi masih ada selisih 0,07 persen di tahun 2018. "Jadi masih ada yang harus kita kejar," ujarnya.

Menurut Heroe, ada dua hal yang disiapkan untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut. Pertama, fenomena kemiskinan diselesaikan secara bersama. Saling bekerja sama antara pemerintah kabupaten dan pemerintah kota, terutama dalam hal pemenuhan barang produksi yang dimiliki kabupaten diharapkan bisa diserap di kota.

Kedua, fokus pada kelompok miskin yang potensi meningkatnya lebih tinggi. Misalnya di Yogyakarta bagian selatan seperti di Kecamatan Umbulharjo yang sebetulnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)-nya tinggi. Tetapi karena penduduknya banyak, maka jumlah penduduk yang miskin banyak.

"Sementara itu untuk menurunkan kemiskinan yang sudah pada tingkat paling rendah kami membuat program yang sifatnya karitatif (bantuan langsung untuk yang membutuhkan-Red)," tuturnya.

Bandara Kulonprogo naikkan kemiskinan

Sementara itu, angka kemiskinan di Kulonprogo justru meningkat setelah keberadaan bandara baru New Yogyakarta International Airport (NYIA). Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo, beralasan indeks kemiskinan di Kulonprogo memang dinaikkan dari 270-280 menjadi 323, karena ada uang masuk ke Kulonprogo dengan investasi Rp 11 triliun.

"Tetapi uang tersebut tidak lari ke warga, sehingga ambang batas kemiskinan di Kulonprogo tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bandara di Kulonprogo belum menguntungkan, *multiplier effect* pembangunan bandara belum tampak, karena masih menaikkan angka kemiskinan," ungkap Hasto.

Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan angka kemiskinan di Kulonprogo, kata Hasto, yakni dengan menurunkan pengangguran. "Dengan adanya bandara di Kulonprogo kami ambil *multiplier effect* bandara dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Jangan sampai lulusan sekolah menganggur. Kalau pengangguran di Kulonprogo turun, bisa memberikan manfaat menurunkan kemiskinan," ujarnya.

■ ed: fernan rahadi

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005